

TAJUK RENCANA

Promosi Judol di Medsos Pesohor

TIK-TOKER asal Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, Gunawan Sadbor ditangkap polisi. Sadbor ditangkap bersama temannya AS karena disebut mempromosikan platform judi online (judol) saat melakukan siaran langsung melalui akunnya, 26 Oktober silam. Tik-toker yang dikenal dengan joget 'ayam patuk' dijadikan tersangka perjudian dengan ancaman 10 tahun penjara.

Penangkapan ini mengingatkan masyarakat akan banyaknya artis, *public figure* yang juga mempromosikan judol. Karena itulah Anggota Komisi III Martin Tumbleka meminta agar polisi juga mengusut keterlibatan artis dan *public figure* tersebut. "Usut dan tindak juga *public figure* yang terlibat dalam promosi dan aktivitas judi daring. Jangan hanya keras terhadap masyarakat kecil seperti Sadbor ini. Dia memang bersalah karena ikut mempromosikan judi online. Tetapi yang lebih besar kesalahannya masih banyak yang belum diusut," ujarnya. (KR, 9/11).

Promosi judol oleh para artis bukan hal baru. Beberapa artis di tahun 2017 sudah terseret kasus tersebut. Tahun 2017 silam di antaranya ada nama SG, NZ, DC, TM. Tahun 2021 muncul nama SA dan tahun 2022 ada nama HH. Bahkan rekening HH ini sempat dibekukan. Kemudian tahun 2023 muncul nama DP, WG, AM dan lainnya. Bahkan juga ada nama comedian yang kini menjadi anggota DPR RI, DC.

Yang menarik, rata-rata di antara mereka mengaku tidak tahu menahu bila itu judol. Mereka mengira itu hanyalah *game online* biasa. Percayakah kita? Padahal dalam salah satu medsos artis tersebut jelas tertulis: *dengan deposit minimal 25 rb saja, sudah bisa pasang togel dan main 'live dingdong'*. Apakah bahasa itu tidak jelas, sehingga mudah berkilah tidak tahu? Memang setelah mendapat banjir kritik netizen, tayangan dalam medsos itu ditarik. Tetapi jeda waktu ditayangkan itu pasti sudah menyeret tidak sedikit orang untuk mengikuti ajakan

tersebut.

Karena ada *follower*, tentu yang membuat para bandar judi itu berharap dapat menangkan keuntungan tidak sedikit. Mereka dengan mudah membayar besar agar dapat terpromosikan di medsos para pesohor ini. Artinya, berpromosi di medsos pesohor ini tidaklah gratis. Menurut Ketua Umum Asosiasi Lawyer Muslim Indonesia, Zainul Arifin, di Bareskrim Mabes Polri yang dikutip beberapa media (4/9/2023) silam, tarif berkisar antara Rp 10 juta sampai Rp 100 juta. Tentu sekelas WG, lanjutnya, tidak mungkin diendorse Rp 10 juta. Masihkah para *public figure* itu akan berkilah tidak tahu dengan apa yang dilakukan? Bukankah *there is no free lunch*. Menjadi pertanyaan, dimana tanggung jawab sosial mereka? Lantas berapa bayaran Sadbor sehingga langsung ditetapkan sebagai tersangka?

Karenanya, para pesohor entah artis atau *public figure* apalagi dengan ribuan bahkan jutaan *follower*, harus menjadikan ini sebagai sebuah peringatan keras. Palsalnya mereka memiliki banyak pengikut dan memiliki pengaruh besar. Idola dengan gaya hidupnya sangat berpengaruh bagi masyarakat, apalagi remaja. Sehingga pesohor ini juga harus diingatkan untuk bertanggung jawab terhadap konten yang mereka buat dan mereka sebar. Di sisi lain, para aktivitas, organisasi sosial kemasyarakatan dan tentu juga pemerintah, harus terus melakukan dan meningkatkan literasi media sosial pada masyarakat.

Korban judol umumnya masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Judol akan membawa kemiskinan kian nyata. Ironisnya, dengan mimpinya mereka masih berharap akan mendapat keberuntungan dari judol. Kian miris, ketika judol dirasa belum menguntungkan, mereka akan 'berlari' ke pinjaman online (pinjol) agar mendapatkan kembali 'modal judol'. Sebuah lingkaran setan yang tidak akan pernah usai. □f

Pentingnya Ujian

Arif Jamali Muis

PERNYATAAN Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Prof Abdul Mu'ti, yang ingin mendengarkan dan mengkaji ulang tentang beberapa kebijakan yang menjadi isu hangat di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya Asesmen Nasional, menunjukkan keterbukaan beliau untuk memutuskan yang terbaik bagi pendidikan Indonesia. Tentu persoalan UN atau AN menimbulkan pro dan kontra, tapi mari kita letakkan persoalan ini dengan jernih. Bagi yang kontra terhadap pelaksanaan UN, berpendapat bahwa UN tidak bisa dijadikan alat untuk mengevaluasi capaian belajar siswa, ditambah lagi pengalaman yang mengangap UN menjadi biang atas stresnya siswa sehingga membawa dampak buruk bagi mental siswa.

Bagi yang atas Ujian Nasional berpendapat bahwa Ujian Nasional penting untuk melihat apa yang sudah dipelajari siswa. UN juga dapat memberikan gambaran tentang mutu pembelajaran yang dilakukan. Pro UN juga berpendapat bahwa ujian nasional bisa dijadikan motivasi untuk siswa belajar giat karena akan menghadapi ujian.

Sebagai seorang guru yang terlibat langsung dengan siswa, melihat dua pendapat di atas keduanya ada benarnya, bagi yang berpendapat bahwa UN tidak bisa mengukur ketercapaian kemampuan siswa benar jika UN hanya satu-satunya alat ukur yang dipakai, apalagi UN dijadikan alat penentu kelulusan siswa. Tetapi kita juga harus melihat ketika UN ditiadakan sama sekali maka sekolah tidak mempunyai alat ukur yang terstandar untuk melihat hasil pencapaian siswa, dan di lapangan terlihat jelas dengan ditiadaknya UN semangat untuk belajar bagi siswa mengalami penurunan. Kata beberapa siswa untuk apa belajar giat nyatanya tidak ada ujian, pasti lulus koq.

Ujian itu penting

Ujian atau evaluasi itu tentu sa-

ngat penting untuk menentukan langkah perbaikan. Sangat tidak mungkin proses pembelajaran tanpa evaluasi yang terstandar. Pembelajaran akan menjadi sia-sia belaka, hanya akan berjalan apa adanya dan tanpa perbaikan materi bahkan metode. Pada titik ini kita harus bersepakat dulu bahwa ujian



KR-JOKO SANTOSO

itu sangat penting bagi proses pembelajaran. Bagi pengamat pendidikan juga sering membenturkan UN dengan pendidikan karakter, seakan-akan jika UN diterapkan maka pendidikan karakter menjadi terabaikan, fokus sekolah hanya mengejar nilai UN. Padahal realita di lapangan banyak juga sekolah-sekolah yang menjadikan UN untuk membentuk karakter siswa seperti giat belajar, berdiskusi dengan temannya dalam kelompok belajar untuk menyelesaikan persoalan, pembelajarannya mendalam agar siswa memahami suatu materi. Ujian terstandar juga penting bagi kami sebagai guru untuk menentukan materi dan metode yang akan

digunakan dalam mendidik siswa. Lalu bagaimana format ujian ke depan berdasarkan pengalaman di lapangan?

Format Ujian

Pertama Ujian Nasional dilaksanakan secara komprehensif kepada seluruh siswa kelas 6 SD, 9 SMP, dan 12 SMA, agar dapat mengukur secara menyeluruh ketercapaian siswa. Kelemahan asesmen nasional saat ini tidak dapat mengukur secara keseluruhan karena yang mengikuti ujian hanya 50 siswa dan dirasakan oleh satuan pendidikan tidak menggambarkan kondisi senyatanya di sekolah. Kedua Ujian Nasional tidak menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan, yang berhak menentukan kelulusan dari satuan pendidikan adalah guru. Nilai ujian nasional hanya menjadi salah satu pertimbangan bagi guru untuk menentukan kelulusan siswa. Ketiga, materi yang diujikan adalah mata pelajaran yang berbasis pada kemampuan literasi, numerasi dan analisis, agar siswa terbiasa menghadapi soal n soal PISA.

Tentu kita berharap Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Prof Abdul Mu'ti dapat memutuskan yang terbaik bagi dunia pendidikan bangsa ini. Wallahu'alam Bishwab □d

** Arif Jamali Muis adalah Sekretaris Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY dan Guru Matematika SMAN 5 Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPENS/ISIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemardi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H. Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yurinya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM, CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu" Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani .

Wartawan: H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. **Kepala Perwakilan:** Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyuwangi: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. **Kepala Perwakilan:** Ach Pujiyanto SPD, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. **Kepala Perwakilan:** Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. **Pj. Kepala Perwakilan:** Muslikah, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. **Kepala Perwakilan:** Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Turnamen Hibrid: Meningkatkan Produktivitas dan Motivasi Karyawan

DALAM dunia bisnis yang semakin dinamis dan penuh persaingan, perusahaan perlu terus mencari cara untuk memotivasi karyawan agar tetap produktif dan bersemangat. Salah satu strategi yang populer digunakan adalah sistem turnamen internal, yaitu kompetisi di antara karyawan untuk mendapatkan penghargaan atau insentif berdasarkan kinerja mereka. Di Indonesia, model ini sudah diterapkan di berbagai perusahaan, baik swasta maupun BUMN, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja. Namun, dalam merancang skema turnamen, beberapa organisasi mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan variabel penting seperti durasi kompetisi dan kompleksitas tugas, padahal kedua faktor ini berpotensi memengaruhi dampak turnamen terhadap motivasi dan kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Choi, Newman, dan Tafkov (2016) mengungkapkan bahwa setiap jenis turnamen memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Pada model turnamen besar yang berlangsung satu periode panjang, misalnya, para karyawan berlomba untuk menghasilkan kinerja terbaik sepanjang periode. Namun, turnamen ini memiliki risiko: karyawan yang merasa tertinggal di awal mungkin kehilangan motivasi untuk berjuang karena tidak ada kesempatan untuk memulai ulang. Di sisi lain, turnamen berulang, yang terdiri dari beberapa periode pendek, memberi karyawan kesempatan untuk memperbaiki kinerja di setiap periode baru. Ini mendorong motivasi berkelanjutan, tetapi cenderung membuat karyawan hanya fokus pada target jangka pendek dan melupakan tujuan strategis yang lebih besar.

Pendekatan yang lebih inovatif, yaitu turnamen hibrid, menawarkan solusi dengan menggabungkan keunggulan kedua model tersebut. Dalam turnamen hibrid, karyawan berkompetisi di beberapa periode pendek namun juga dinilai secara kumu-

Bartolomeus Galih Visnu Pradana

latif di akhir periode penuh. Dengan ini, mereka tetap termotivasi untuk mencapai hasil terbaik di setiap periode pendek sambil mempertahankan fokus pada tujuan jangka panjang. Model hibrid ini menciptakan keseimbangan yang memungkinkan perusahaan memberikan penghargaan untuk capaian jangka pendek sekaligus mengarahkan karyawan pada target strategis yang lebih besar.

Di Indonesia, model ini sangat relevan, terutama di sektor yang membutuhkan inovasi dan adaptasi berkelanjutan, seperti industri teknologi atau ritel. Banyak perusahaan masih menggunakan evaluasi tahunan yang kurang efektif untuk tugas-tugas dinamis yang menuntut kelincahan dan pembaruan cepat. Turnamen hibrid memungkinkan karyawan tetap bersemangat mencapai target harian atau bulanan, sambil tetap mengingatkan pada sasaran tahunan atau capaian strategis yang berdampak lebih luas.

Bayangkan skenario di sebuah perusahaan ritel digital, di mana targetnya bukan hanya meningkatkan penjualan harian, tetapi juga memperluas pangsa pasar. Dalam model turnamen hibrid, karyawan bisa mendapatkan insentif bulanan berdasarkan performa harian atau mingguan mereka, namun tetap dinilai secara keseluruhan di akhir tahun. Ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung semangat kompetisi tanpa melupakan gambaran besar, yaitu pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Pada akhirnya, pendekatan ini mampu menciptakan keseimbangan antara capaian langsung dan tujuan jangka panjang. Tidak hanya karyawan yang akan merasa dihargai atas upaya mereka, tetapi perusahaan pun mendapatkan

manfaat dari kinerja yang lebih stabil dan konsisten. Turnamen hibrid membantu perusahaan menghindari kecenderungan karyawan fokus pada hasil jangka pendek atau kehilangan motivasi karena tidak ada kesempatan untuk memperbaiki performa. Ini mendorong karyawan untuk berpikir lebih strategis, baik untuk hasil instan maupun untuk kesuksesan menyeluruh.

Karena itu, organisasi di Indonesia perlu lebih fleksibel dalam merancang skema insentif yang sesuai dengan karakter tugas karyawan. Tidak ada satu solusi yang dapat diterapkan untuk semua jenis pekerjaan. Namun, dengan memahami dinamika tim dan kebutuhan perusahaan, turnamen hibrid dapat menjadi model yang ideal. Dengan begitu, perusahaan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kompetitif, produktif, dan berkelanjutan - sebuah sistem yang mendorong karyawan untuk memberikan yang terbaik demi kemajuan pribadi sekaligus kemajuan perusahaan. (*)

** Bartolomeus Galih Visnu Pradana SE MSc, Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Pojok KR

Demi efisiensi, Presiden Prabowo bubarkan Satgas UU Cipta Kerja
-- Pokok-e sat-set, tak perlu pencitraan

Pakar hukum menilai, penetapan tersangka Tom Lembong premature
-- Kacamata hukum dan kacamata politik memang beda

Dalam menentukan UMK, buruh minta survey KHL lagi
-- Setuju!

Berabe